

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah usaha untuk memperluas wawasan dan mengembangkan serta menguji teori-teori. Mc Millan dan Schumacer mengutip pendapat Walberg tahun 1996, yang menyatakan ada lima tahap dalam pengembangan pengetahuan melalui penelitian, yaitu: 1) menentukan masalah penelitian; 2) melakukan penelitian empiris; 3) melakukan replikasi atau pengulangan; 4) mengintegrasikan (sintesis) dan mereview; 5) menerapkan dan mengevaluasi oleh pelaksana. Melalui langkah-langkah tersebut, akan diperoleh jawaban dari tujuan penelitian dengan pendekatan ilmiah yang berdasarkan logika, sehingga hasil yang didapat juga bisa diterima secara ilmiah dan rasional.¹

Penelitian kualitatif berperan sebagai alat manusia, yang bertugas untuk menentukan fokus dari penelitian, memilih narasumber sebagai sumber informasi, mengevaluasi mutu data, menganalisis informasi, menafsirkan hasil, dan membuat kesimpulan berdasarkan temuan. Informan dalam metode kualitatif berkembang terus (*snowball*) secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh (*redundancy*). Peneliti merupakan *key instrument* dalam mengumpulkan

¹ Rokhamah, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif Teori, Metode dan Praktik*, (Bandung: Widina Media Utama, 2024), 60.

data, peneliti harus terjun sendiri kelapangan secara aktif.²

Pelaksanaan penelitian kali ini menggunakan pendekatan studi yang berfokus pada kasus. Dalam bahasa Inggris, istilah ini dikenal sebagai "A Case Study" atau "Case Studies". Istilah "kasus" berasal dari kata "Case" yang berarti situasi, kajian, atau peristiwa. Namun, makna dari "case" sangat bervariasi dan luas. Studi kasus adalah sebuah penyelidikan terhadap "sebuah sistem yang terikat" atau "suatu kasus/beragam kasus" yang terjadi dalam rentang waktu tertentu, dilengkapi dengan pengumpulan data yang menyeluruh serta melibatkan sumber informasi yang "beragam" dalam suatu konteks. Sistem ini terikat oleh waktu dan lokasi, sementara kasus dapat dianalisis melalui program, peristiwa, aktivitas, atau individu. Dengan perkataan lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.³

Stake menjelaskan bahwa penelitian dengan metode studi kasus bertujuan untuk mengidentifikasi keunikan atau ciri khas yang ada dalam kasus yang sedang diteliti. Kasus itu sendiri menjadi alasan utama dilakukan penelitian studi kasus, sehingga fokus dan tujuan utama dari penelitian ini

² Ibid.

³ Dimas Assyakurrohim., dkk, "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer, Vol. 3 no. 1, (2023) <https://jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/view/1951/2169> hal. 3

adalah pada kasus yang dijadikan objek kajian. Kasus dapat ditemukan hampir di semua bidang, sehingga segala hal yang berhubungan dengan kasus, seperti sifat alami, aktivitas, fungsi, sejarah, keadaan lingkungan, dan berbagai aspek lain yang berkaitan dan mempengaruhi kasus harus diteliti dengan tujuan untuk memberikan penjelasan dan pemahaman yang mendalam mengenai keberadaan kasus tersebut secara holistik dan menyeluruh. Adapun tujuan dari pendekatan studi kasus yaitu:

1. Tujuan studi kasus adalah untuk memahami individu secara mendalam tentang perkembangan individu dalam penyesuaian dengan lingkungan.
2. Tujuan studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan, individu, kelompok, lembaga, dan Masyarakat.⁴

Studi Kasus berfokus pada satu subjek tertentu yang dipilih sebagai contoh untuk dianalisis secara menyeluruh, sehingga dapat mengungkap kebenaran di balik fenomena yang ada. Dalam sudut pandang paradigma fenomenologi, apa yang terlihat di permukaan sebenarnya bukanlah realitas yang sesungguhnya. Itu hanyalah bayangan dari yang terdapat di dalam diri. Tugas peneliti dalam Studi Kasus adalah menemukan elemen yang tidak terlihat tersebut untuk dijadikan pengetahuan yang terlihat. Karena itu dapat

⁴ Ibid. hal. 4

pula diartikan Studi Kasus sebagai proses mengkaji atau memahami sebuah kasus dan sekaligus mencari hasilnya.⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Masjid Miftahussu'ada yang berada di Desa Sidoagung, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen. Tepatnya di Dusun Pacalbalung RT 04 RW 03. Masjid Miftahussu'ada merupakan tempat dimana masyarakat berkumpul untuk melakukan kegiatan ibadah seperti sholat, tadarus Al-Qur'an. Selain itu di samping masjid juga ada makam dari sang pendiri masjid yang bernama Kyai Umar Syahid. Disebelah barat masjid terdapat gedung serbaguna dua lantai yang digunakan untuk kegiatan mengaji, latihan kesenian angklung, dan kesenian hadroh.

Masjid Miftahussu'ada juga digunakan sebagai tempat untuk melakukan beberapa kegiatan oleh kalangan orang tua, remaja, hingga anak-anak. Terkhusus pada kegiatan remaja yakni kegiatan mengaji, kesenian hadroh, angklung dan kegiatan peringatan hari besar Islam. Dalam kegiatan hadroh yang sudah dilaksanakan baik latihan dan pembacaan kitab maulid Al-Barzanji.

Penulis akan melaksanakan penelitian ini pada bulan Mei sampai Juni 2025. Dimana pada bulan tersebut dalam tahun hijriyah memasuki bulan dzulkaidah sampai bulan muharram. Pada bulan tersebut terdapat beberapa

⁵ Ibid. hal. 5

kegiatan dari grup hadroh Syifaul Qolbi yang dapat meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek yang diteliti adalah sumber dari mana peneliti mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Subjek penelitian memiliki peranan yang krusial dalam mendapatkan hasil yang akurat. Oleh karena itu, pemilihan subjek penelitian perlu dilakukan dengan hati-hati agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

1. Tokoh Agama Masjid Miftahussu'ada.
2. Ketua Remaja Masjid Miftahussu'ada.
3. Ketua grup hadroh Syifaul Qolbi.
4. Remaja yang menjadi anggota grup hadroh Syifaul Qolbi.
5. Orang Tua Remaja Masjid Miftahussu'ada.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan informasi adalah tahap yang paling penting dalam penelitian, karena fokus utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Di samping harus memilih metode yang sesuai, penelitian juga perlu menentukan teknik dan alat untuk mengumpulkan data dengan tepat.

Agar dapat memperoleh data yang memadai, jelas, dan relevan dengan judul penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan informasi yang meliputi:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara melihat langsung objek penelitian untuk memahami lebih dalam proses yang sedang berlangsung. Observasi juga dikenal sebagai pengamatan, yaitu sebuah metode atau cara untuk mengumpulkan informasi melalui pengamatan terhadap suatu aktivitas yang sedang terjadi.⁶

Teknik yang akan penulis gunakan di area Masjid Miftahussu'ada adalah dengan mengamati secara langsung aktivitas sosial, religi, dan kesenian yang dijalankan oleh warga lokal, terutama di kalangan anak muda. Metode ini diterapkan untuk mengumpulkan informasi yang jelas dan diperlukan dalam rangka memenuhi kebutuhan penelitian.

2. Teknik Wawancara

Menurut Esterberg dalam bukunya mengenai Metode Penelitian Pendidikan, wawancara adalah sebuah pertemuan antara dua individu yang bertujuan untuk berbagi informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab, sehingga makna pada suatu topik dapat dihasilkan.⁷ Dalam metode wawancara ini, peneliti melakukan interaksi secara langsung dan

⁶ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2016), hal. 87.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet keduasatu, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 317.

berbincang dengan individu yang menjadi fokus penelitian, termasuk tokoh agama Masjid Miftahussu'ada, pembina grup hadroh Syifaul Qolbi, ketua grup hadroh Syifaul Qolbi, anggota grup hadroh Syifaul Qolbi, serta masyarakat sekitar Masjid Miftahussu'ada.

. Teknik ini digunakan guna memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan secara lisan dari beberapa narasumber. Melalui teknik wawancara diharapkan peneliti mendapatkan data yang sesungguhnya tentang kegiatan remaja di Masjid Miftahussu'ada karena wawancara merupakan kegiatan berdialog secara langsung dengan narasumber.

3. Teknik Pengumpulan Data dengan Dokumen

Dokumen adalah rekaman dari kejadian yang telah terjadi, yang mungkin berupa tulisan, gambar, atau karya-karya berharga seseorang. Keberadaan dokumen membuat hasil riset dari pengamatan atau wawancara menjadi lebih dapat dipercaya.⁸ Selain itu pengumpulan data juga diambil secara *online* terhadap konten-konten akun media sosial Instagram hadroh Syifaul Qolbi yaitu @syifaul_qolbi_sidoagung. Jenis data konten yang akan dikumpulkan dan dianalisa dalam penelitian ini antara lain *Instagram Feed*, *Instagram Rells*, dan *Instagram Highlight*.

Metode pengumpulan data dengan dokumen dan konten media sosial ini dilakukan dengan mengumpulkan data tentang sejarah haroh Syifaul

⁸ Ibid., hal. 329.

Qolbi, struktur organisasi hadroh Syifaul Qolbi, keadaan sarana dan prasarana, serta jadwal kegiatan. Dengan menggunakan metode dokumentasi maka akan dapat digunakan untuk memperkuat dan memperoleh data tentang hadroh Syifaul Qolbi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang melibatkan pencarian serta pengaturan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara terstruktur. Proses ini mencakup pengelompokan data ke dalam kategori, membagi menjadi satuan-satuan, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih informasi yang penting untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan agar dapat dengan mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain⁹

Dalam penelitian kualitatif, peneliti telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan.¹⁰ Namun, pada penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Berikut ini merupakan tahapan analisis data selama di lapangan:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian mencari tema dan

⁹ Sugiyono, Op.Cit. hal. 89.

¹⁰ *Ibid.* hal 245.

polanya. Dengan cara ini, data yang telah dikumpulkan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya serta mencarinya jika diperlukan.¹¹

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian informasi dalam studi kualitatif dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti ringkasan tulisan, diagram, keterkaitan antara kategori, dan lain-lain. Salah satu metode yang paling umum digunakan untuk menampilkan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui narasi berbentuk teks. Dengan menampilkan data tersebut, akan lebih mudah untuk memahami peristiwa yang terjadi.¹²

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahapan ketiga pada analisis data selama dilapangan dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Akan tetapi, kesimpulan di sini masih bersifat sementara dan akan berubah sampai ditemukan bukti yang lebih mendukung atau lebih valid pada penelitian selanjutnya.¹³ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa saja memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, namun ada juga kemungkinan tidak demikian, karena

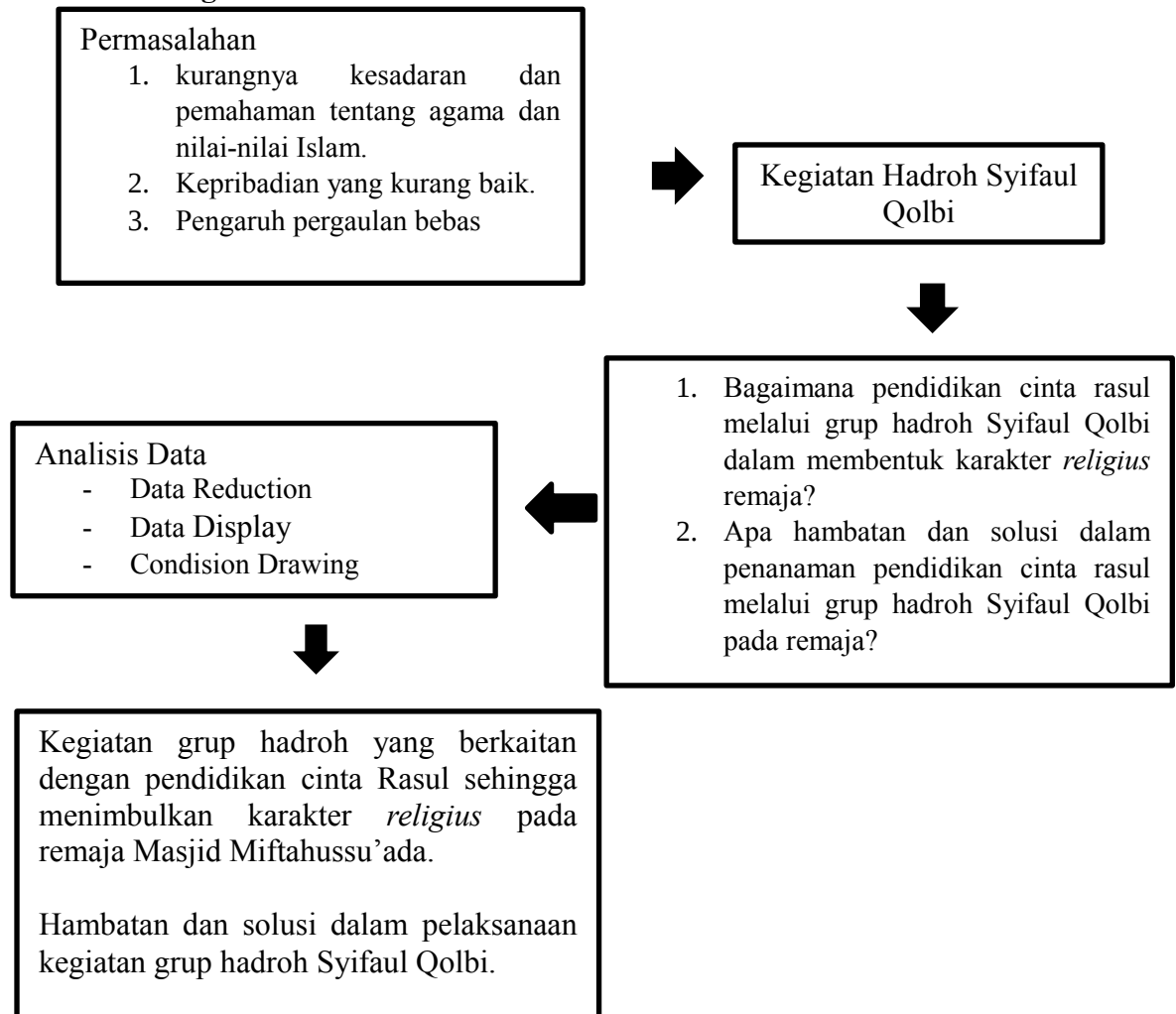
¹¹ Ibid hal 247

¹² Ibid hal 249

¹³ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, cet kesatu. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hal. 222-223

pertanyaan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan pelaksanaan penelitian di lapangan.¹⁴

F. Kerangka Pemikiran



Bagan 2. 2 Kerangka PemikiranKerangka Pemikiran

¹⁴ Opcit hal 253